

**PENGARUH ETIKA PROFESI, PENGALAMAN
KERJA DAN TEKANAN ANGGARAN WAKTU
TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA
KANTOR AKUNTAN PUBLIK
DI KOTA BATAM**

SKRIPSI



Oleh :

Sulianti

140810192

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2017**

**PENGARUH ETIKA PROFESI, PENGALAMAN
KERJA DAN TEKANAN ANGGARAN WAKTU
TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA
KANTOR AKUNTAN PUBLIK
DI KOTA BATAM**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana



Oleh :

Sulianti

140810192

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2017**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Sulianti
NPM/NIP : 140810192
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:

**PENGARUH ETIKA PROFESI, PENGALAMAN KERJA DAN TEKANAN
ANGGARAN WAKTU TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR
AKUNTAN PUBLIK DI KOTA BATAM**

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 27 Januari 2018

Materai 6000

Sulianti
140810192

**PENGARUH ETIKA PROFESI, PENGALAMAN
KERJA DAN TEKANAN ANGGARAN WAKTU
TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR
AKUNTAN PUBLIK DI KOTA BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

Oleh :

Sulianti

140810192

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti yang tertera di bawah ini**

Batam, 27 Januari 2018

Handra Tipa, S.PdI., M.Ak.

Pembimbing

ABSTRAK

Hasil audit yang berkualitas tentunya merupakan dambaan setiap pihak terutama pihak manajemen, karena laporan audit sebagai dasar informasi yang akurat, dapat dipercaya dan berguna sehingga dapat digunakan untuk merancang keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh etika profesi, pengalaman kerja dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Batam. Penelitian ini menggunakan data primer berupa jawaban-jawaban responden dari pengumpulan data kuesioner. Penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh dalam penentuan sampel dan ada 41 sampel yang memenuhi kriteria. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk teknik analisis datanya, dimana hasil penelitian menunjukkan variabel etika profesi, pengalaman kerja dan tekanan anggaran waktu berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan hasil koefisien determinasi/ *R Square* (R^2) sebesar 72,9% sedangkan sisanya 27,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Secara parsial hanya etika profesi dan tekanan anggaran waktu berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Nilai t_{hitung} untuk variabel etika profesi (X_1) yaitu 5,640 lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} 2,026 atau nilai sig t 0,000 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima untuk variabel etika profesi, dengan demikian secara parsial variabel etika profesi (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit (Y). Nilai t_{hitung} untuk variabel pengalaman kerja (X_2) yaitu -1,416 lebih kecil dibandingkan dengan t_{tabel} 2,026 atau nilai sig t 0,163 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dinyatakan H_0 diterima dan H_a ditolak untuk variabel pengalaman kerja, dengan demikian secara parsial variabel pengalaman kerja (X_2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit (Y). Nilai t_{hitung} untuk variabel tekanan anggaran waktu (X_3) yaitu 3,122 lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} 2,026 atau nilai sig t 0,003 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima untuk variabel tekanan anggaran waktu, dengan demikian secara parsial variabel tekanan anggaran waktu (X_3) berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit (Y).

Kata kunci : *etika profesi, pengalaman kerja, tekanan anggaran waktu, kualitas audit*

ABSTRACT

The results of a audit quality is the desire of each party, especially the management, because the audit report as the basis of accurate information, reliable and useful so it can be used to design decisions. The purpose of this research was to examine the effect of profession ethics, working experience and time budget pressure towards audit quality for the auditors working at Public Accounting Firms in Batam. The data used in this study are the primary data in the form of a respondent's answers from questionnaire data collection. This study used a saturation sampling method in the determination of the sample and there were 41 samples that meet the criteria . This study used multiple linear regression analysis for the data analysis technique , in which the results showed variable profession ethics, working experience and time budget pressure simultaneously affect auditors on audit quality with the results of coefficient of determination/ R Square (R^2) 72,9%, while the remaining 27,1% influenced by other factors. T value for the variable of profession ethics (X_1) which is 5,640 more than the t_{tabel} 2,026 or 0,000 t sig value less than alpha (0,05). Based on the results obtained, expressed H_0 rejected and H_a accepted for variable profession ethics (X_1), thereby partially variable profession ethics (X_1) significantly influence toward audit quality (Y). T value for the variable of working experience (X_2) which is -1,416 less than the t_{tabel} 2,026 or 0,163 t sig value more than alpha (0,05). Based on the results obtained, expressed H_0 accepted and H_a rejected for variable working experience (X_2), thereby partially variable working experience (X_2) not significantly influence toward audit quality (Y). T value for the variable of time budget pressure (X_3) which is 3,122 more than the t_{tabel} 2,026 or 0,003 t sig value less than alpha (0,05). Based on the results obtained, expressed H_0 rejected and H_a accepted for variable time budget pressure (X_3), thereby partially variable time budget pressure (X_3) significantly influence toward audit quality (Y).

Keywords : *Profession Ethics, Working Experience, Time Budget Pressure, Audit Quality*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Nur Elfi Husda, S.Kom., M. SI. Selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Bapak Jontro Simanjuntak, S.Pt., S.E., M.M. selaku Dekan Falkultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam.
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. Selaku Kaprodi jurusan Akuntansi Universitas Putera Batam.
4. Bapak Handra Tipa, S.PdI., M.Ak. selaku pembimbing Skripsi yang sudah membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam yang selama ini sudah memberikan ilmu dan pengetahuan serta bimbingan kepada penulis.
6. Auditor di Kantor Akuntan Publik Batam yang sudah bekerja sama dalam pengumpulan data (pengisian kuesioner) untuk keperluan skripsi.
7. Kedua orangtua yang memberikan kasih sayang dan cinta yang tulus serta menjadikan tempat curahan hati penulis, atas doa, nasihat, serta dukungn yang mereka berikan.
8. Nenek, paman dan bibi tersayang yang selalu memberikan motivasi dan semangat supaya saya tidak menyerah dengan skripsi ini.
9. Serta kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu hingga terselesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna mengingat keterbatasan pengetahuan yang penulis peroleh hingga saat ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pihak – pihak yang membacanya. Akhir kata, terima kasih.

Batam, 27 Januari 2018

Sulianti

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR RUMUS	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	6
1.3. Batasan Masalah	6
1.4. Perumusan Masalah	7
1.5. Tujuan Penelitian	7
1.6. Manfaat Penelitian	8
1.6.1. Secara Praktis	8
1.6.2. Secara Teoritis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Landasan Teori	9
2.1.1. Kualitas Audit	9
2.1.2. Etika Profesi	11
2.1.3. Pengalaman Kerja	13
2.1.4. Tekanan Anggaran Waktu	14
2.2. Penelitian Terdahulu	16
2.3. Kerangka Penelitian	19
2.4. Hipotesis	20

BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1. Desain Penelitian	22
3.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	22
3.2.1. Variabel Independen (Variabel Bebas)	23
3.2.2. Variabel Dependen (Variabel Terikat).....	24
3.3. Populasi dan Sampel	25
3.3.1. Populasi	25
3.3.2. Sampel.....	266
3.4. Teknik Pengumpulan Data	26
3.4.1. Alat Pengumpulan Data	26
3.4.2. Teknik Pengumpulan Data	27
3.5. Metode Analisis Data	28
3.5.1. Analisis Deskriptif	28
3.5.2. Uji Kualitas Data.....	29
3.5.2.1. Uji Validitas Data	29
3.5.2.2. Uji Reliabilitas	30
3.5.3. Uji Asumsi Klasik.....	30
3.5.3.1. Uji Normalitas.....	30
3.5.3.2. Uji Multikolinieritas	32
3.5.3.3. Uji Heteroskedastisitas	32
3.5.4. Uji Pengaruh	33
3.5.4.1. Analisis Regresi Linier Berganda	33
3.5.4.2. Analisis Koefisien Determinasi (R^2).....	34
3.5.5. Uji Hipotesis	36
3.5.5.1. Uji T	36
3.5.5.2. Uji F	36
3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian	37
3.6.1. Lokasi Penelitian.....	37
3.6.2. Jadwal Penelitian.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
4.1. Analisis Karakteristik Responden dan Hasil Pengumpulan Data	38
4.1.1. Hasil Pengumpulan Data	38
4.1.2. Analisis Karakteristik Responden.....	39

4.1.2.1. Jenis Kelamin.....	40
4.1.2.2. Pendidikan Responden.....	40
4.1.2.3. Jabatan Responden.....	41
4.1.2.4. Lama Bekerja Responden	42
4.2. Hasil Penelitian.....	42
4.2.1. Analisis Deskriptif	42
4.2.1.1. Deskripsi Mengenai Etika Profesi (X_1)	43
4.2.1.2. Deskripsi Mengenai Pengalaman Kerja (X_2).....	46
4.2.1.3. Deskripsi Mengenai Tekanan Anggaran Waktu (X_3).....	49
4.2.1.4. Deskripsi Mengenai Kualitas Audit.....	52
4.2.1.5. Rangkuman Deskripsi Variabel Penelitian X_1 , X_2 , X_3 dan Y.....	55
4.2.2. Hasil Uji Kualitas Data	59
4.2.2.1. Hasil Uji Validitas Instrumen	59
4.2.2.1.1. Uji Validitas Variabel Etika Profesi (X_1)	59
4.2.2.1.2. Uji Validitas Variabel Pengalaman Kerja (X_2).....	60
4.2.2.1.3. Uji Validitas Variabel Tekanan Anggaran Waktu (X_3)..	61
4.2.2.1.4. Uji Validitas Variabel Kualitas Audit (Y)	62
4.2.2.2. Hasil Uji Reliabilitas Data	64
4.2.2.2.1. Hasil Reliabilitas Variabel Etika Profesi (X_1)	64
4.2.2.2.2. Hasil Reliabilitas Variabel Pengalaman Kerja (X_2).....	65
4.2.2.2.3. Hasil Reliabilitas Variabel Tekanan Waktu (X_3).....	66
4.2.2.2.4. Hasil Reliabilitas Variabel Kualitas Audit (Y).....	66
4.2.3. Hasil Uji Asumsi Klasik	67
4.2.3.1. Hasil Uji Normalitas	67
4.2.3.2. Uji Multikolinearitas.....	71
4.2.3.3. Uji Heteroskedastisitas	73
4.2.4. Hasil Uji Pengaruh	74
4.2.4.1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	74
4.2.4.2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	76
4.2.5. Hasil Uji Hipotesis	77
4.2.5.1. Hasil Uji T	77
4.2.5.2. Hasil Uji F.....	79
4.3. Pembahasan	80
4.3.1. Pengaruh Etika Profesi terhadap Kualitas Audit.....	80

4.3.2. Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit.....	81
4.3.3. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit.....	82
4.3.4. Pengaruh Etika Profesi, Pengalaman Kerja dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit.....	83
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	85
5.1. Kesimpulan.....	85
5.2. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	89

LAMPIRAN

Daftar Riwayat Hidup

Surat Izin Penelitian

Surat Balasan

Kuesioner

Hasil Jawaban Kuesioner

Hasil Uji Validitas

Hasil Uji Realibilitas

Hasil Uji Normalitas

Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Hasil Uji Determinasi (R^2) / *R Square*

Hasil Uji T

Hasil Uji F

Tabel R

Tabel T

Tabel F

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Kerangka Pemikiran.....	20
Gambar 4. 1. Uji Normalitas Kurva Histrogram.....	68
Gambar 4. 2. Uji Normalitas Grafik P – P Plot Regression Standardized.....	69
Gambar 4. 3. Uji Normalitas Scatter Plot Regression Standardized.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1. Penelitian Terdahulu	17
Tabel 3. 1. Operasional Variabel X.....	24
Tabel 3. 2. Operasional Variabel Y	25
Tabel 3. 3. Populasi Akuntan Publik (AP) di Kota Batam.....	25
Tabel 3. 4. Skala Likert Pada Teknik Pengumpulan Data	27
Tabel 4. 1. Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner	39
Tabel 4. 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	40
Tabel 4. 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Responden.....	41
Tabel 4. 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jabatan	41
Tabel 4. 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Bekerja.....	42
Tabel 4. 6. Pertanyaan 1 Etika Profesi (X_1)	43
Tabel 4. 7. Pertanyaan 2 Etika Profesi (X_1)	43
Tabel 4. 8. Pertanyaan 3 Etika Profesi (X_1)	44
Tabel 4. 9. Pertanyaan 4 Etika Profesi (X_1)	44
Tabel 4. 10. Pertanyaan 5 Etika Profesi (X_1)	45
Tabel 4. 11. Pertanyaan 6 Etika Profesi (X_1)	46
Tabel 4. 12. Pertanyaan 1 Pengalaman Kerja (X_2).....	47
Tabel 4. 13. Pertanyaan 2 Pengalaman Kerja (X_2).....	47
Tabel 4. 14. Pertanyaan 3 Pengalaman Kerja (X_2).....	48
Tabel 4. 15. Pertanyaan 4 Pengalaman Kerja (X_2).....	48
Tabel 4. 16. Pertanyaan 5 Pengalaman Kerja (X_2).....	49
Tabel 4. 17. Pertanyaan 1 Tekanan Anggaran Waktu (X_3).....	50
Tabel 4. 18. Pertanyaan 2 Tekanan Anggaran Waktu (X_3).....	50
Tabel 4. 19. Pertanyaan 3 Tekanan Anggaran Waktu (X_3).....	51
Tabel 4. 20. Pertanyaan 4 Tekanan Anggaran Waktu (X_3).....	51
Tabel 4. 21. Pertanyaan 1 Kualitas Audit (Y).....	52
Tabel 4. 22. Pertanyaan 2 Kualitas Audit (Y).....	52
Tabel 4. 23. Pertanyaan 3 Kualitas Audit (Y).....	53
Tabel 4. 24. Pertanyaan 4 Kualitas Audit (Y).....	54
Tabel 4. 25. Pertanyaan 5 Kualitas Audit (Y).....	54
Tabel 4. 26. Kriteria Analisis Deskriptif.....	55
Tabel 4. 27. Indikator Variabel Etika Profesi (X_1).....	56
Tabel 4. 28. Indikator Variabel Pengalaman Kerja (X_2).....	57
Tabel 4. 29. Indikator Variabel Tekanan Anggaran Waktu (X_3)	58
Tabel 4. 30. Indikator Variabel Kualitas Audit (Y)	59
Tabel 4. 31. Hasil Uji Validitas Etika Profesi	60
Tabel 4. 32. Hasil Uji Validitas Pengalaman Kerja	61
Tabel 4. 33. Hasil Uji Validitas Tekanan Anggaran Waktu	62

Tabel 4. 34. Hasil Uji Validitas Kualitas Audit	63
Tabel 4. 35. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Etika Profesi (X_1)	64
Tabel 4. 36. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pengalaman Kerja (X_2).....	65
Tabel 4. 37. Hasil Uji Reliabilitas Tekanan Anggaran Waktu (X_3).....	66
Tabel 4. 38. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kualitas Audit (Y)	67
Tabel 4. 39. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov.....	70
Tabel 4. 40. Hasil Uji Mulikolinearitas.....	72
Tabel 4. 41. Hasil Uji Heterokedastisitas.....	73
Tabel 4. 42. Uji Regresi Linier Berganda	74
Tabel 4. 43. Hasil Uji Koefesien Determinasi	76
Tabel 4. 44. Hasil Uji T.....	77
Tabel 4. 45. Hasil Uji F.....	80

DAFTAR RUMUS

Rumus 3. 1. Regresi Linier Berganda	33
Rumus 3. 2. Koefisien Determinasi (R^2).....	35

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan perekonomian dan dunia usaha yang semakin pesat saat ini mengarah pada globalisasi dengan kebebasan persaingan usaha antar negara di dunia sehingga menimbulkan persaingan bisnis yang cukup tajam dan membawa dampak bagi banyak hal, tidak terkecuali bagi jasa audit dan profesi auditor independen atau akuntan publik saat ini yang menghadapi tantangan yang semakin berat dalam menjalankan aktivitasnya di masa sekarang dan di masa mendatang sehingga dituntut untuk bisa secara cepat menyesuaikan diri dengan perkembangan yang terjadi dan selalu meningkatkan profesionalismenya. Adanya kebutuhan akan laporan keuangan yang memadai dan dapat dipertanggungjawabkan membawa banyak perusahaan bergantung pada jasa audit yang ditawarkan oleh auditor independen.

Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan pemegang saham. Untuk itu diperlukan pihak ketiga (Akuntan Publik) yang dapat memberi keyakinan kepada investor dan kreditor bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen dapat dipercaya. (Shintya, Nuryatno, & Oktaviani, 2016).

Menurut De Angelo (1981) kualitas audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Kualitas audit ini penting karena dengan kualitas

audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. (Pratiwi, 2002). Kualitas audit yang baik dapat dicapai jika auditor menerapkan standar-standar audit dan prinsip-prinsip audit, bersikap bebas dan tidak memihak, bersikap profesional, patuh terhadap hukum serta mentaati kode etik profesi akuntan.

Menurut Mulyadi dalam (Syahmina, 2016) menyatakan profesi akuntan publik adalah profesi yang bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan. Salah satu jasa akuntan publik adalah memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan bagi para pengguna. Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat, di mana masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan.

Profesi auditor merupakan suatu pekerjaan yang berlandaskan pada pengetahuan yang kompleks dan hanya dapat dilakukan oleh individu dengan kemampuan dan latar pendidikan tertentu. Salah satu tugas auditor dalam menjalankan profesinya adalah menyediakan informasi yang berguna bagi publik untuk pengambilan keputusan ekonomi. Dalam hal ini auditor berfungsi sebagai pihak ketiga yang menghubungkan manajemen perusahaan dengan pihak luar perusahaan yang berkepentingan, untuk memberikan keyakinan dan memberikan opini tentang kewajaran laporan keuangan sebagai dasar dalam membuat keputusan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen dapat

dipercaya. Tetapi tidak semua auditor dapat melakukan tugasnya dengan baik dan masih ada beberapa akuntan publik yang melakukan kesalahan.

Faktor lainnya yang juga mempengaruhi kualitas audit ialah pengalaman kerja dan tekanan anggaran waktu. Robyn dan Peter (2008) menemukan bahwa tugas berbasis pengalaman yang diperoleh dapat meningkatkan kinerja seseorang dalam melaksanakan tugas (Rahmatika, 2011). Auditor harus memiliki pengalaman yang cukup dalam bidang industri yang mereka audit. Pengalaman memberikan dampak pada setiap keputusan yang diambil dalam pelaksanaan audit sehingga diharapkan setiap keputusan yang diambil merupakan keputusan yang tepat. Hal tersebut membuktikan bahwa semakin lama masa kerja yang dimiliki auditor maka akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.(Imansari, 2015).

Tekanan waktu yang dialami auditor dalam melaksanakan audit juga sangat mempengaruhi kualitas audit. Tingginya tekanan waktu dalam melakukan audit, membuat auditor semakin meningkatkan efisiensi dalam pengauditan sehingga seringkali pelaksanaan audit yang dilakukan oleh auditor tidak selalu berdasarkan prosedur dan perencanaan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Auditor dalam melakukan audit dituntut untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah disepakati dengan klien (Kurnia et. al, 2014).

Berkaitan dengan kualitas audit, pada penelitian Winda, Khomsiyah dan Sofie (2014) menemukan bahwa etika profesi berpengaruh positif terhadap

kualitas audit. Etika profesi meliputi standar sikap para anggota profesi yang dirancang agar praktis dan realistis, tetapi sedapat mungkin idealistis. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Putu dan Gede (2014) etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dimana semakin tinggi etika profesi yang dijunjung oleh auditor maka kualitas audit juga akan semakin baik. Dengan menjunjung tinggi etika profesi diharapkan tidak terjadi kecurangan diantara para auditor, sehingga dapat memberikan pendapat auditan yang benar-benar sesuai dengan yang diharapkan perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Wahyuni (2013) menyatakan bahwa etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dimana dalam menjalankan pekerjaannya, seorang auditor dituntut untuk memenuhi etika profesi yang telah ditetapkan.

Pengalaman dalam pemeriksaan laporan keuangan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Pengalaman bagi auditor dalam bidang audit berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keahlian diperoleh auditor dari pendidikan formalnya sehingga kualitas audit akan semakin baik seiring bertambahnya pengalaman. Penelitian Satyawati (2009) menemukan bahwa variabel pengalaman kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. (William Jefferson Wiratama, 2015).

Kurnia et.al. (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Keberadaan anggaran waktu yang ketat telah dianggap suatu hal yang lazim dan merupakan cara untuk mendorong auditor untuk bekerja lebih keras dan efisien.

Berdasarkan hasil observasi pada objek penelitian di Kantor Akuntan Publik Batam menyatakan bahwa etika profesi, pengalaman kerja dan tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap kualitas audit, karena etika profesi merupakan salah satu kode etik yang harus dijalankan oleh seorang auditor dalam profesinya. Pada saat ini banyak dijumpai auditor yang tidak melaksanakan tugas sesuai dengan kode etik profesinya, seperti mengungkapkan informasi rahasia yang seharusnya tidak boleh diketahui orang lain selain manajemen perusahaan dan pihak yang berwenang. Jika hal tersebut tidak diperhatikan maka akan mengakibatkan kualitas audit menjadi rendah. Pengalaman kerja juga sangat penting, apabila seorang auditor belum mempunyai pengalaman kerja yang cukup, maka hal tersebut akan mempengaruhi kualitas audit karena auditor masih butuh waktu lebih untuk belajar. Tekanan anggaran waktu juga sangat mempengaruhi kualitas audit, seorang auditor harus bias menyelesaikan audit dan menerbitkan laporan keuangan tepat waktu yang akhirnya akan menyebabkan auditor tersebut merasa tertekan dan memberikan opini yang tidak benar dan tidak tepat sehingga menurunkan kualitas audit.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan masalah kualitas audit, etika profesi, pengalaman kerja dan tekanan anggaran waktu. Disini, peneliti ingin mengetahui bagaimana hubungan antara kualitas audit, etika profesi, pengalaman kerja dan tekanan anggaran waktu dalam suatu hubungan kausalitas. Maka penelitian ini disusun dalam skripsi dengan judul **“PENGARUH ETIKA PROFESI, PENGALAMAN KERJA DAN TEKANAN ANGGARAN**

WAKTU TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA BATAM

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Seorang auditor yang tidak menjalankan profesi sesuai kode etik akan mengakibatkan kualitas audit menjadi rendah.
2. Dalam melakukan tugas pengauditan, auditor yang masih kurang berpengalaman akan menurunkan kualitas audit.
3. Batas waktu audit akan menyebabkan seorang auditor merasa tertekan dan memberikan opini tidak tepat yang akhirnya mengakibatkan kualitas audit menjadi rendah.

1.3. Batasan Masalah

Dengan adanya keterbatasan waktu bagi peneliti, maka peneliti ini mencakup sebagai berikut:

1. Variabel independen dalam penelitian ini adalah etika profesi, pengalaman kerja dan tekanan anggaran waktu.
2. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit.
3. Objek yang diteliti adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Kota Batam.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat disimpulkan, rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh etika profesi terhadap kualitas audit pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Kota Batam?
2. Bagaimana pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Kota Batam?
3. Bagaimana pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Kota Batam?
4. Bagaimana pengaruh etika profesi, pengalaman kerja dan tekanan anggaran waktu secara bersama-sama terhadap kualitas audit pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Kota Batam?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diutarakan diatas, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh etika profesi terhadap kualitas audit pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Kota Batam.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Kota Batam.

3. Untuk mengetahui pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Kota Batam.
4. Untuk mengetahui pengaruh etika profesi, pengalaman kerja dan tekanan anggaran waktu secara bersama-sama terhadap kualitas audit pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Kota Batam.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baik bagi kalangan akademisi maupun masyarakat umum mengenai pengukuran etika profesi, pengalaman kerja serta tekanan anggaran waktu dan pengaruhnya terhadap kualitas audit.

1.6.2. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi kepustakaan mengenai ilmu pengetahuan di bidang auditing yaitu etika profesi, pengalaman kerja serta tekanan anggaran waktu dan pengaruhnya terhadap kualitas audit.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

Landasan teori merupakan teori yang relevan yang digunakan untuk menjelaskan tentang variabel yang akan diteliti dan sebagai dasar untuk memberi jawaban sementara terhadap rumusan sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan (hipotesis), dan penyusunan instrument penelitian.

2.1.1. Kualitas Audit

Menurut (L.E DeAngelo, 1981) dalam (Djarmiko & Rizkina, 2014), audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat oleh auditor mengenai pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Hal ini berarti auditor mempunyai peranan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, kualitas audit merupakan hal penting harus dipertahankan oleh para auditor dalam proses pengauditan.

The quality of audit services is defined to be the market-assessed joint probability that a given auditor will both :

- a. *Discover a breach in the client's accounting system*
- b. *Report the breach.*

The probability that a given auditor will discover a breach depends on the auditor's technological capabilities, the audit procedures employed on a given audit, the extent of sampling, etc. The conditional probability of reporting a discovered breach is a measure of an auditor's independence from a given client.

Kualitas audit didefinisikan sebagai penilaian pasar bersama probabilitas bahwa auditor akan :

- a. Menemukan pelanggaran di sistem akuntansi klien, dan
- b. Melaporkan pelanggaran.

Probabilitas bahwa auditor akan memberikan dan menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknik auditor (kompetensi), prosedur audit dipekerjakan sesuai pada audit yang diberikan, tingkat sampling, probabilitas melaporkan dan ditemukan pelanggaran adalah ukuran independensi auditor dari klien tertentu.

Kualitas audit adalah totalitas jasa dimana seorang auditor dituntut untuk melakukan proses yang sistematis dalam menjalankan tugasnya. Hal ini berguna untuk mengevaluasi dan menemukan pelanggaran yang ada kepada para pemakai yang berkepentingan. Pemeriksaan audit yang sistematis merupakan langkah untuk mendapatkan hasil audit yang berkualitas. Hasil audit akan mempengaruhi para pemilik kepentingan untuk menetapkan langkah terhadap entitas/perusahaan mereka. Dengan kata lain, jasa profesional yang ada pada auditor merupakan

penentu yang memberikan nilai pada laporan keuangan sehingga tingkat kesalahan dan pelanggaran dapat dikurangi serta tujuan audit pun dapat tercapai. (Saputra, Tugiman, E, & Si, 2017).

Menurut (Budiman, 2010) dalam (Anang Ariful Habib, 2016), kualitas audit yang dihasilkan dinilai dari seberapa banyak auditor memberikan respon yang benar dari setiap pekerjaan audit yang diselesaikan. Kualitas audit juga bisa dilihat dari kualitas keputusan yang diambil.

Dari keterangan tersebut maka dengan ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa kualitas audit merupakan suatu penilaian yang diambil dalam tugas audit yang dilakukan oleh seorang auditor sehingga menghasilkan suatu laporan audit yang dinilai berdasarkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit.

2.1.2. Etika Profesi

Menurut Herawaty dan Susanto (2009), etika adalah norma perilaku yang mengatur hubungan antara akuntan publik dengan kliennya, antara akuntan publik dengan rekan sejawatnya, dan antara profesi dengan masyarakat. Etika dalam hal ini merupakan pedoman sikap, tingkah laku, dan perbuatan untuk melaksanakan tugas dalam kehidupan sehari-hari. (Sedati, n.d.)

Etik Profesi menurut (Kusuma, 2012:21) dalam jurnal (Syahmina, 2016) merupakan nilai-nilai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh organisasi profesi akuntan yang meliputi kepribadian, kecakapan profesional, tanggung jawab, pelaksanaan kode etik dan penafsiran dan

penyempurnaan kode etik. Auditor harus menaati kode etik sebagai akuntan. Kode etik auditor merupakan aturan perilaku auditor sesuai dengan tuntutan profesi dan organisasi serta standar audit yang merupakan ukuran mutu minimal yang harus dicapai oleh auditor dalam menjalankan tugas auditnya, apabila aturan ini tidak dipenuhi berarti auditor tersebut bekerja di bawah standar dan dapat dianggap melakukan malpraktek (Jaafar, 2008 dalam Sari, 2011:25). Kode etik sangat diperlukan karena dalam kode etik mengatur perilaku akuntan publik menjalankan praktik. Kusuma (2012:21) menyatakan ada dua sasaran dalam kode etik ini, yaitu:

1. Kode etik ini bermaksud untuk melindungi masyarakat dari kemungkinan dirugikan oleh kelalaian, baik secara sengaja maupun tidak sengaja dari kaum profesional.
2. Kode etik ini bertujuan untuk melindungi keluhuran profesi tersebut dari perilaku-perilaku buruk orang-orang tertentu yang mengaku dirinya profesional. Salah satu hal yang membedakan profesi akuntan publik dengan profesi lainnya adalah tanggung jawab profesi akuntan publik dalam melindungi kepentingan publik.

Oleh karena itu, tanggung jawab profesi akuntan publik tidak hanya terbatas pada kepentingan klien atau pemberi kerja. Ketika bertindak untuk kepentingan publik, setiap akuntan harus mematuhi dan menerapkan seluruh prinsip dasar dan aturan etika profesi yang diatur dalam Kode Etik ini.

2.1.3. Pengalaman Kerja

Menurut (Knoers dan Haditono, 1999) dalam (Furiady & Kurnia, 2015), menjelaskan bahwa pengalaman kerja merupakan proses pembelajaran dan meningkatkan/ mengembangkan potensi seseorang menjadi lebih baik melalui pendidikan formal maupun non formal.

Menurut (Manulang, 1984) dalam pengalaman kerja adalah proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan. Menurut (Suraida, 2005), pengalaman kerja bagi auditor dapat berupa pengalaman dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani. Auditor yang semakin berpengalaman cenderung mempunyai keunggulan dan kreatifitas dalam mendeteksi, memahami dan mencari sebab dari suatu kesalahan/manipulasi oleh auditee.

Menurut Puspaningsih dalam (Syahmina, 2016), menyatakan pengalaman kerja seseorang menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang telah dilakukan seseorang dan memberikan peluang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik. Semakin luas pengalaman kerja seseorang, semakin terampil seseorang dalam melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pula pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengalaman kerja auditor adalah pengalaman yang dimiliki oleh auditor dalam melakukan audit yang dilihat dari segi lamanya bekerja sebagai auditor dan banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan.

Menurut (Libby dan Frederick, 1990) dalam (Aisyah, 2015), menemukan bahwa auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik. Mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur sistem akuntansi yang mendasari. Tubbs (1992) menyatakan bahwa auditor yang berpengalaman memiliki keunggulan dalam hal mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan secara akurat, dan mencari penyebab kesalahan.

Bawono dan Singgih (2011) dalam (Agusti & Pertiwi, 2013) mengatakan bahwa pengalaman merupakan proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal. Pengalaman merupakan komponen audit yang penting dan merupakan faktor yang sangat vital dan mempengaruhi pembuatan audit judgement.

Dari beberapa pendapat pakar di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pengalaman kerja merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit karena semakin luas pengalaman kerja seorang auditor maka semakin terampil dalam melakukan pekerjaan dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan

2.1.4. Tekanan Anggaran Waktu

Menurut (Sososutikno, 2003) dalam (Shintya et al., 2016), tekanan anggaran waktu adalah keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk

melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu anggaran yang sangat ketat dan kaku. Auditor seringkali bekerja dalam keterbatasan waktu, untuk itu setiap KAP perlu membuat anggaran waktu dalam kegiatan pengauditan.

Menurut (Nirmala dan Cahyonowati, 2013) dalam (Safaroh, Susilawati, & Halim, 2016), anggaran waktu adalah keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang disusun atau terdapat pembatasan waktu anggaran yang sangat ketat dan kaku.

Time budget atau anggaran waktu adalah suatu audit yang disusun dengan memprediksi waktu yang dibutuhkan pada setiap tahap dalam program audit untuk berbagai tingkat auditor dan menjumlahkan prediksi tersebut, yaitu dengan mengestimasi jumlah jam yang dibutuhkan oleh setiap level staf dan mengestimasi *out of pocket cost*.

Tekanan anggaran waktu ialah tekanan yang muncul dari terbatasnya sumber daya yang dimiliki dalam menyelesaikan pekerjaan, dalam hal ini diartikan sebagai waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tugas. (Panji Ega Saputra, Leny Susan, 2016).

Menurut Waggoner (1991) dalam (Primastuti & Dhini, 2014), jika alokasi waktu untuk penugasan tidak cukup, maka auditor mungkin mengkompensasikan dengan kerja mereka dengan cepat dan hanya menyelesaikan tugas-tugas yang penting saja sehingga mungkin menghasilkan kinerja yang tidak efektif. Dengan tidak efektifnya kinerja yang dilakukan oleh auditor akibat adanya *time budget*

pressure, maka hal ini akan mempengaruhi dari kualitas audit yang dilakukan oleh auditor. Soobaroyen (2005) menemukan bahwa *time budget pressure* menyebabkan auditor meninggalkan bagian program audit penting dan akibatnya menyebabkan penurunan kualitas audit. Pentingnya *time budget pressure* terhadap kualitas audit adalah dengan rendahnya *time budget pressure* akan mampu mengurangi tekanan waktu pelaksanaan dalam melaksanakan tugas audit sehingga tugas audit dapat dilakukan dengan lebih hati - hati dan teliti sehingga kualitas audit dapat terjaga dengan baik.

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa tekanan anggaran waktu adalah pembatasan waktu yang diberikan kepada auditor dalam melaksanakan kegiatan audit.

2.2. Penelitian Terdahulu

Pada tinjauan penelitian sebelumnya akan dibahas secara lengkap jurnal yang mendukung sebagai dasar pembahasan penelitian pada bahkan sebelumnya. Pembahasan dan uraian penelitian sebelumnya dapat dibagi dalam beberapa bagian yakni : etika profesi, pengalaman kerja dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit. Berikut ini akan dikemukakan hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai dasar dan pertimbangan dalam penelitian ini. Sesuai dengan topik, maka dengan penelitian terdahulu ini, yang dijadikan peneliti sebagai referensi.

Tabel 2. 1. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Hasil
1	Fildzah Syahmina, Bambang Suryono (2016)	Pengaruh Pengalaman, Etik Profesi, Objektivitas dan Time Deadline Pressure Terhadap Kualitas Audit	X ₁ = Pengalaman X ₂ = Etik Profesi X ₃ = Objektivitas X ₄ = Time Deadline Pressure Y = Kualitas Audit	Analisis Regresi Berganda	X ₁ berpengaruh signifikan terhadap Y. X ₂ berpengaruh signifikan terhadap Y. X ₃ berpengaruh signifikan terhadap Y. X ₄ berpengaruh signifikan terhadap Y.
2	Olivia, Aan Marlinah (2014)	Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Faktor-Faktor Dalam Diri Auditor Lainnya Terhadap Kualitas Audit	X ₁ = Kompetensi X ₂ = Independensi X ₃ = Pengalaman Kerja X ₄ = Obyektivitas X ₅ = Integritas X ₆ = Tekanan Anggaran Waktu Y = Kualitas Audit	Analisis Regresi Berganda	X ₁ tidak berpengaruh signifikan terhadap Y. X ₂ tidak berpengaruh signifikan terhadap Y. X ₃ berpengaruh signifikan terhadap Y. X ₄ berpengaruh signifikan terhadap Y. X ₅ berpengaruh signifikan terhadap Y. X ₆ tidak berpengaruh signifikan terhadap Y.

3	Agneus Shintya, Muhammad Nuryatno, Ayu Aulia Oktaviani (2016)	Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit	$X_1 =$ Kompetensi $X_2 =$ Independensi $X_3 =$ Tekanan Anggaran Waktu $Y =$ Kualitas Audit	Analisis Regresi Berganda	X_1 berpengaruh signifikan terhadap Y. X_2 berpengaruh signifikan terhadap Y. X_3 berpengaruh signifikan terhadap Y.
4	Anis Rachma Utary (2014)	Effect of Time Budget Pressure on Dysfunctional Audit and Audit Quality, Informational Technology as Moderator	$X_1 =$ Time Budget Pressure $X_2 =$ Audit Dysfunctional Quality $Y =$ Audit Quality	Analisis Regresi Berganda	X_1 berpengaruh signifikan terhadap Y. X_2 berpengaruh signifikan terhadap Y.
5	Olivia Furiady, Ratnawati Kurnia (2015)	The Effect of Work Experiences, Competency, Motivation, Accountability and Objectivity towards Audit Quality	$X_1 =$ Work Experience $X_2 =$ Competency $X_3 =$ Motivation $X_4 =$ Accountability $X_5 =$ Objectivity $Y =$ Audit Quality	Analisis Regresi Berganda	X_1 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y. X_2 berpengaruh signifikan terhadap Y. X_3 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y. X_4 berpengaruh signifikan terhadap Y. X_5 berpengaruh signifikan terhadap Y.

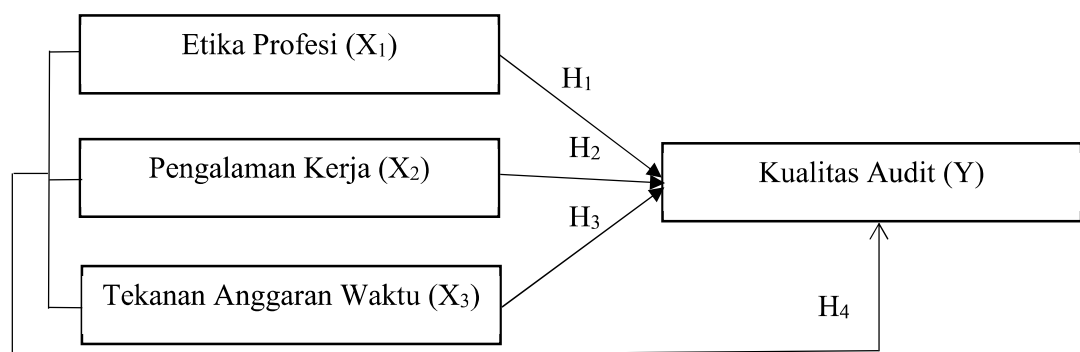
2.3. Kerangka Penelitian

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Fildzah Syahmina dan Bambang Suryono (2016) menghasilkan kesimpulan bahwa pengalaman berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, etik profesi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, Objektivitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, *time deadline pressure* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Olivia dan Aan Marlinah (2014) menghasilkan kesimpulan kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, obyektivitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Agneus Shintya, Muhammad Nuryatno dan Ayu Aulia Oktaviani (2016) menghasilkan kesimpulan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, tekanan anggaran waktu berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Anis Rachma Utary (2014) menghasilkan kesimpulan bahwa *time budget pressure* berpengaruh signifikan terhadap *audit quality*, *audit dysfunctional* berpengaruh signifikan terhadap *audit quality*. Penelitian yang dilakukan oleh Olivia Furiady, Ratnawati Kurnia (2015) menghasilkan kesimpulan bahwa *work experience* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit quality*, *competency* berpengaruh signifikan terhadap *audit quality*, *motivation* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit*

quality, accountability berpengaruh signifikan terhadap *audit quality, objectivity* berpengaruh signifikan terhadap *audit quality*.

Kerangka pemikiran penelitian menggambarkan hubungan dari variabel independen dalam hal ini adalah etika profesi (X_1), pengalaman kerja (X_2) dan tekanan anggaran waktu (X_3) terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit (Y). Adapun kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Secara grafis hubungan antara etika profesi, pengalaman kerja dan tekanan anggaran waktu dapat digambarkan dalam bagian kerangka berpikir berikut ini:



Gambar 2. 1. Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2012:64) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Berdasarkan rumusan masalah yang penulis rumuskan, maka dapat penulis memberikan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Etika profesi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

H₂ : Pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

H₃ : Tekanan anggaran waktu berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

H₄ : Etika profesi, pengalaman kerja dan tekanan anggaran waktu secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain atau rancangan penelitian ini menggambarkan secara singkat tentang metode penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan desain penelitian kausalitas, yaitu desain penelitian kausalitas adalah desain penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antar variabel (Sanusi, 2011:14).

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif, dimana metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivism. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu disebut *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan sebagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. (Sugiyono, 2012:7).

3.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Kerlinger (1973) dalam (Sugiyono, 2012:38) menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (constructs) atau sifat yang akan dipelajari. Dengan demikian variabel itu merupakan suatu yang bervariasi. Selanjutnya Kidder (1981)

menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas (qualities) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya. Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, maka dapat dirumuskan disini bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka terdapat macam-macam variabel dalam penelitian yang dibedakan menjadi variabel independen/bebas dan variabel dependen/variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel dependen/variable terikat (Y) yang digunakan adalah kualitas audit, sedangkan variabel independen/ variabel bebas adalah etika profesi (X_1) dan pengalaman kerja (X_2) dan tekanan anggaran waktu (X_3).

3.2.1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2012:39). Adapun yang menjadi variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah etika profesi (X_1) dan pengalaman kerja (X_2) dan tekanan anggaran waktu (X_3). Operasional variabelnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 1. Operasional Variabel X

Variabel X	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Etika Profesi	Etika profesi merupakan karakteristik suatu profesi yang membedakan suatu profesi dengan profesi lain, yang berfungsi untuk mengatur tingkah laku para anggotanya (Murtanto dan Marini 2003).	1. Tanggung jawab profesi auditor 2. Integritas	Likert
Pengalaman Kerja	Pengalaman kerja seseorang menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang telah dilakukan seseorang dan memberikan peluang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik. (Puspaningsih dalam Ayuningtyas, 2012:19)	1. Lamanya bekeja sebagai auditor 2. Banyaknya tugas pemeriksaan	Likert
Tekanan Anggaran Waktu	Tekanan anggaran waktu adalah keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu anggaran yang sangat ketat dan kaku (Sososutikno, 2003).	1. Sifat auditor memanfaatkan waktu audit 2. Sifat auditor dalam penurunan kualitas audit	Likert

3.2.2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012:39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kualitas audit.

Tabel 3. 2. Operasional Variabel Y

Variabel Y	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Kualitas Audit	Kualitas audit sebagai penilaian oleh pasar dimana terdapat kemungkinan auditor akan memberikan penemuan mengenai suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi klien dan adanya pelanggaran dalam pencatatannya. . (Dutadasanovan, 2013)	1.Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit 2.Kualitas laporan hasil pemeriksaan	Likert

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (V. Wiratna Sujarweni, 2016:4).

Tabel 3. 3. Populasi Akuntan Publik (AP) di Kota Batam

Nama KAP	Jumlah Auditor
KAP Riyanto, SE, Ak.	10
KAP Idris & Sudiharto	10
KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto dan Rekan	15
KAP Indo Global Service	10
KAP Petrus Dharmanto	5
KAP Charles & Nurlena	6
	56

Sumber : Narasumber (Staff Administrasi KAP), pada bulan November 2017

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mengambil semua untuk penelitian misal karena terbatasnya dana, tenaga dan waktu. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili dan harus valid, yaitu bias mengukur sesuatu yang seharusnya diukur (V. Wiratna Sujarweni, 2016:4)

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. (V. Wiratna Sujarweni, 2016:5). Teknik yang digunakan didalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Dengan penjelasan tersebut maka peneliti melakukan penarikan jumlah sampel yang akan digunakan untuk penelitian berjumlah 56 sampel. Peneliti menggunakan sampling jenuh karena peneliti memiliki populasi relatif kecil.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Alat Pengumpulan Data

Untuk melaksanakan penelitian dan memperoleh data, maka perlu ditentukan teknik pengumpulan data yang akan digunakan. Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner. Teknik pengumpulan data ini yang dilakukan secara pertanyaan tertulis kepada

responden untuk menjawab pertanyaan yang secara tertulis dalam kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti mengerti dengan pasti pada variabel yang diukur dan mengerti dengan apa yang bisa diharapkan dari responden, dengan menggunakan kusioner skala likert.

Skala likert digunakan untuk mengukur setiap pertanyaan yang menunjukkan tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan responden. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata sebagai berikut:

Tabel 3. 4. Skala Likert Pada Teknik Pengumpulan Data

Skala likert	Kode	Nilai
Sangat tidak setuju	STS	1
Tidak setuju	TS	2
Ragu – ragu	R	3
Setuju	S	4
Sangat setuju	SS	5

Sumber : (V. Wiratna Sujarweni, 2016:379)

3.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan dengan membagikan kuesioner kepada responden untuk diisi. Menurut (Sugiyono, 2012:142), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien

bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Menurut (Sarwono, 2012:40), kuesioner umumnya berisi dua hal utama, yaitu pertama bagian yang menanyakan profil responden dan bagian kedua berisi pertanyaan-pertanyaan pokok menyangkut tema dan masalah yang diteliti.

3.5. Metode Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah : mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2012:147).

3.5.1. Analisis Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2012:147), analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Metode analisis deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi, sehingga mudah dipahami dan mudah diinterpretasikan.

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan berdasarkan uraian hasil jawaban dari kuesioner yang telah dibagikan kepada auditor yang ada di kantor akuntan publik, yang hasilnya dengan statistik deskriptif untuk mengeksplor data responden.

3.5.2. Uji Kualitas Data

Data yang diperoleh melalui prosedur pengumpulan data selanjutnya dianalisis dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat ukur penelitian, sehingga perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas dari kusioner yang digunakan.

3.5.2.1. Uji Validitas Data

Menurut (V. Wiratna Sujarweni, 2016:239), uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variable. Daftar pertanyaan ini pada umumnya mendukung suatu kelompok variable tertentu.

Uji Validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan di uji validitasnya. Hasil r hitung kita bandingkan dengan r table dimana $df=n-2$ dengan sig. 5%. Jika $r_{tabel} < r_{hitung}$ maka valid.

3.5.2.2. Uji Reliabilitas

Menurut (V. Wiratna Sujarweni, 2016:239), reliabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variable dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini bisa dilakukan dengan menggunakan *alfa cronbach*.

Apabila nilai koefisien reliabilitas *alfa cronbach* lebih besar dari 0,6 maka instrumen penelitian dianggap reliabel. Dengan kata lain, apabila instrumen digunakan beberapa kali maka akan memberikan hasil yang sama. Nilai yang kurang dari 0,6 dianggap memiliki reliabilitas yang kurang (Wibowo, 2012:53).

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Setelah dilalukan uji kualitas data, maka hal selanjutnya yang harus dilakukan adalah Uji Asumsi Klasik untuk memenuhi syarat data yang akan diuji pengaruhnya nanti dengan menggunakan uji regresi. Dalam uji asumsi klasik akan dilakukan uji data dengan Uji Normalitas, uji Multikolinearitas Dan uji Heteroskedastisitas (Sunyoto, 2011:131).

3.5.3.1. Uji Normalitas

Menurut (Sarwono, 2012:96), uji normalitas data digunakan untuk melakukan pengujian data observasi apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak.

Data yang berdistribusi normal mempunyai pola distribusi seperti kurva berbentuk bel.

Menurut (Nawari, 2010:214), uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas distribusi teorik dari jenis distribusi probabilitas yang diasumsikan terhadap distribusi empiric. Persamaan untuk mencari nilai Kolmogorov adalah sebagai berikut:

Pengujian normalitas dengan metode Kolmogorov smirnov menggunakan nilai asymp. Sig. Jika nilai asymp. Sig lebih besar dari 0,05 maka distribusi data adalah normal. Jika nilai asymp. Sig lebih kecil dari 0,05 maka distribusi data adalah tidak normal. Nilai Kolmogorov hitung juga bisa dibandingkan dengan nilai Kolmogorov tabel dengan kaidah:

1. Jika nilai Kolmogorov hitung $<$ nilai Kolmogorov tabel, maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai Kolmogorov hitung $>$ nilai Kolmogorov tabel, maka data berdistribusi tidak normal.

Menurut (Wibowo, 2012:61), data yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang kalau digambarkan akan berbentuk lonceng, *bell – shaped curve*. Dan jika melihat pada diagram *normal P-P Plot regression standardized*, keberadaan titik-titik berada disekitar garis, demikian pula jika memiliki titik-titik pada *scatter plot* Nampak titik-titik tersebut menyebar, maka data dikatakan berdistribusi normal.

3.5.3.2. Uji Multikolinieritas

Menurut (V. Wiratna Sujarweni, 2016:230), uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variable independen dalam suatu model. Kemiripan antar variable independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variable independen terhadap variabel dependen. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Jika nilai VIF besar dai 10, maka terdapat gejala multikolinieritas yang tinggi.

3.5.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (V. Wiratna Sujarweni, 2016:232), Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heterokedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar scatterplot, regresi yang tidak terjadi heterokedastisitas jika :

1. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0.
2. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Uji heteroskedastisitas diperlukan untuk menguji ada tidaknya gejala tersebut. Untuk melakukan uji ini digunakan metode Greyser dengan cara mengorelasikan nilai absolut residualnya dengan masing-masing variabel independen. Jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikan $>$ nilai alphanya (0,05) maka model tidak mengalami heteroskedastisitas (Wibowo, 2012:93)

3.5.4. Uji Pengaruh

Dalam uji pengaruh akan dilakukan 2 uji yaitu uji regresi linier berganda dan uji koefisien determinasi yang diuraikan sebagai berikut:

3.5.4.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (V. Wiratna Sujarweni, 2016:108), analisis regresi linier berganda merupakan analisis regresi yang memiliki satu variable dependen dan lebih dari satu variable independen. Untuk menguji regresi linier berganda bersamaan dilakukan pengujian asumsi klasik karena variable independennya lebih dari satu maka perlu diuji ke independen hasil uji regresi masing-masing variable independen terhadap variable dependennya. Rumus mencari regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut :

$$Y^1 = a + \beta x_1 + \beta x_2 + \beta x_3 + \dots + \beta x_n$$

Rumus 3. 1. Regresi Linier Berganda

Sumber : (Sanusi, 2011:135)

Keterangan :

Y = Variabel dependen

A = Nilai konstanta

B = Nilai koefisien regresi

X₁ = Variabel independen pertama

X₂ = Variabel independen kedua

X₃ = Variabel independen ketiga

X_n = Variabel independen ke-n

3.5.4.2. Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung. Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar presentase variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel tergantung (Priyatno, 2011:180).

Sedangkan menurut (Wibowo, 2012:135), analisis ini digunakan dalam hubungannya untuk mengetahui jumlah dan presentase sumbangan pengaruh variabel bebas dalam model regresi yang secara serentak atau bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel tidak bebas. Koefisien angka yang ditunjukkan memperlihatkan sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Koefisien tersebut dapat diartikan sebagai besaran proporsi atau presentase keragaman Y (variabel terikat) yang diterangkan oleh variabel X (variabel bebas).

Uji R^2 (koefisien determinasi) ini untuk melihat kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 mempunyai range antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Apabila nilai R^2 ini semakin mendekati 1, maka akan semakin kuat atau semakin besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Tampilan di program SPSS ditunjukkan dengan melihat besarnya *Adjusted R²* pada tampilan *model summary*.

Dalam analisis regresi diperlukan juga untuk melihat berapa persen dari variasi variasi dependen dapat diterangkan oleh variasi dari variabel independen untuk ini digunakan koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi (R^2) adalah nilai yang digunakan untuk melihat sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Rumus mencari koefisien determinasi (R^2) dirumuskan sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{\text{Sum of Squares Regression}}{\text{Sum of Squares Total}}$$

Rumus 3. 2. Koefisien
Determinasi (R^2)

Sumber : (Sanusi, 2011:136)

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

Harga R^2 berada dalam jangka 0 sampai dengan 1

3.5.5. Uji Hipotesis

Menurut (Martono, 2011:63), hipotesis berasal dari kata “hypo” yang berarti “di bawah” dan “thesa” yang berarti “kebenaran”. Hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji, atau rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka. Hipotesis juga merupakan proposisi yang akan diuji keberlakuannya atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. Menurut (Sanusi, 2011:144), uji hipotesis sama artinya dengan menguji signifikan koefisien regresi berganda secara parsial yang sekait dengan pernyataan hipotesis penelitian.

3.5.5.1. Uji T

Uji T bertujuan untuk membuktikan hipotesis mengenai rata-rata suatu populasi. Persyaratan uji ini adalah data harus berskala interval atau rasio. Data juga harus berdistribusi normal.

Nilai T hitung ini akan dibandingkan dengan nilai T tabel dengan taraf kesalahan tertentu. Kaidah dalam uji ini menurut (Sanusi, 2012:138) adalah:

1. H_0 diterima dan H_a ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$
2. H_0 ditolak dan H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

3.5.5.2. Uji F

Menurut (Priyatno, 2011), uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria penilaian Uji F adalah:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai signifikan kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti semua variabel etika profesi, pengalaman kerja dan tekanan anggaran waktu secara bersama-sama merupakan penjelasan signifikan terhadap kualitas audit.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan nilai signifikan kurang dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti semua variabel etika profesi, pengalaman kerja dan tekanan anggaran waktu secara bersama-sama merupakan penjelasan signifikan terhadap kualitas audit.

3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh etika profesi, pengalaman kerja dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Batam ini dilaksanakan di Kantor Akuntan Publik yang berada di Kota Batam.

3.6.2. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian ini dilakukan mulai bulan September 2017 sampai dengan Februari 2018.